



MODEL - MODEL KONSELING (TEORI DAN TEKNIK KONSELING)



M. Ferdiansyah | Prayoga | WinaGusey Nova Gulo |
Wafa'urrahmahTugiartono | Chairunnisa | IpaPakpahan |
Tiara Dila Safitri | Dwi Indah Ramadhani | Nadjwa Khairunnisa
Muhammad Arfan Ramadhani | Rasikha Aulia Putri | Siti Yolandari |
Alma Aura Febia | Yulianti | Salsa Manosa | Nur Fadila |
Risna Gita Christing Ginting | Rifkon Adinata | Jessica Wulandari
Melisa Candra | Adzra Reva | Hj. Dinny Rahmayanty, M.Pd., |
Dhetalia Okta Riyani | Anggie Resa Safitri | Indah Multia Cahyani
Robby subagja | Nur Hasanah Harahap | Muthia Fauziyyah Andini
Zahara Litasya | Alifya Arna Darmawan | Sri Chantika Putri Zaliani |
Lisnawati | Hernita Khairunnisa | Dila Puspitasari |
Mohammad Ihza Syahreza | Novela Hayati | Dimas | Haliza Nurika |
Adhetia Syaharani Putri | Ifitah Awaliah | Dila Angraini
Muhammad Ilham Habibi | Resti Ayunabilla

MODEL – MODEL KONSELING (TEORI DAN TEKNIK KONSELING)

M. Ferdiansyah, M.Pd., Kons | Prayoga | Wina Gusey Nova Gulo
Wafa'urrahmah Tugiarsono | Chairunnisa | Ipa Pakpahan
Tiara Dila Safitri | Dwi Indah Ramadhani | Nadjwa Khairunnisa
Muhammad Arfan Ramadhani | Rasikha Aulia Putri | Siti Yolandari
Alma Aura Febia | Yulianti, M.Pd., Kons | Salsa Manosa | Nur Fadila
Risna Gita Christing Ginting | Rifkon Adinata | Jessica Wulandari
Melisa Candra | Adzra Reva | Hj. Dinny Rahmayanty, M.Pd.
Dhetalia Okta Riyani | Anggie Resa Safitri | Indah Multia Cahyani
Robby Subagja | Nur Hasanah Harahap, M.Pd., Kons
Muthia Fauziyyah Andini | Zahara Litasya | Alifya Arna Darmawan
Sri Chantika Putri Zalianti | Lisnawati | Hernita Khairunnisa
Dila Puspitasari | Mohammad Ihza Syahreza | Novela Hayati | Dimas
Haliza Nurika | Adhelia Syaharani Putri | Iftitah Awaliah | Dila Angraini
Muhammad Ilham Habibi | Resti Ayunabilla



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MODEL - MODEL KONSELING (TEORI DAN TEKNIK KONSELING)

Penulis:

M. Ferdiansyah, .M.Pd.Kons | Prayoga | WinaGusey Nova Gulo Wafa'urrahmahTugiartono
Chairunnisa IpaPakpahan | Tiara Dila Safitri | Dwi Indah Ramadhani | Nadjwa Khairunnisa
Muhammad Arfan Ramadhani | Rasikha Aulia Putri | Siti Yolandari | Alma Aura Febia
Yulianti, .M.Pd.,Kons | Salsa Manosa | Nur Fadila | Risna Gita Christing Ginting
Rifkon Adinata | Jessica Wulandari | Melisa Candra | Adzra Reva
Hj. Dinny Rahmayanty, M.Pd. | Dhetalia Okta Riyani | Anggie Resa Safitri
Indah Multia Cahyani | Robby subagja | Nur Hasanah Harahap, .M.Pd.,Kons
Muthia Fauziyyah Andini | Zahara Litasya | Alifya Arna Darmawan
Sri Chantika Putri Zalianti | Lisnawati | Hernita Khairunnisa | Dila Puspitasari
Mohammad Ihza Syahreza | Novela Hayati | Dimas | Haliza Nurika | Adhelia Syaharani Putri
Iftitah Awaliah | Dila Angraini | Muhammad Ilham Habibi | Resti Ayunabilla

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Yulianti, .M.Pd.,Kons

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
viii,90, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-1098-047

Cetakan Pertama:
September 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku “Model-Model Konseling Teori dan Praktik” penulisan buku ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan kajian mengenai praktik layanan bimbingan dan konseling kepada pembaca, isi materi ini penulis rangkum dari berbagai informasi yang bersumber baik dari buku, artikel ilmiah, penelitian maupun pengalaman pribadi yang relevan dengan kebutuhan penyajian informasi pada buku ini. Penulisan buku ini dibuat sejalan dengan peraturan perundangan yang berlaku, terutama Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, serta ketentuan tentang upaya profesionalisasi tenaga pendidik, pemerintah menyelenggarakan berbagai upaya untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru dan tenaga pendidik lainnya sampai ke taraf profesional.

Upaya ini sampai ke tingkat kurikulum penyelenggaraan perguruan tinggi sehingga dalam penyelenggaraan perguruan tinggi kurikulum yang digunakan disarankan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Kurikulum Merdeka Belajar yang mana dalam penyelenggaraan pendidikan pendidik hendaknya menyediakan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Penyusunan bahan ajar tersebut bertujuan agar mahasiswa dapat memahami isi dari materi yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah.

Lebih jauh penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih ada celah dalam penyempurnaan penyusunan buku ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan dari berbagai pihak, khususnya bagi dosen jurusan ilmu pendidikan program studi bimbingan dan konseling, demi untuk perbaikan penyusunan bahan ajar ke depannya. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu proses penyusunan buku. Semoga buku ini dapat bermanfaat dan menjadi media informasi yang berguna bagi kita semua dan bagi siapapun yang membacanya, khususnya bagi yang ingin lebih mengetahui tentang bimbingan dan konseling. Akhir kata saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak

yang telah membantu dalam proses pembelajaran ini, sekali lagi saya juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari teman-teman dosen maupun mahasiswa guna penyempurnaan bahan ajar kedepan.

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iv
Daftar isi	vi
BAB 1 MODEL KONSELING PSIKOANALISIS KLASIK.....	1
A. Profil Pencetus Biografi Model Konseling Psikoanalisis Klasik.....	1
B. Pengerian Model Konseling Psikoanalisis Klasik	3
C. Karakteristik Model Konseling Psikoanalisis Klasik	4
D. Teknik dan Penerapan Model Konseling Psikoanalisis Klasik.....	9
Daftar Pustaka.....	13
BAB 2 KONSELING EGO	14
A. Pengertian Konseling Ego	14
B. Karakteristik Konseling Ego.....	14
C. Teknik-Teknik Konseling Ego.....	15
Daftar Pustaka.....	17
BAB 3 KONSELING HUMANISTIK.....	18
A. Pengertian Konseling Humanistik	18
B. Karakteristik Konseling Humanistik	19
C. Pendekatan Konseling Humanistik	21
D. Teknik dan Penerapan Konseling Humanistik.....	22
Daftar Pustaka.....	26
BAB 4 MODEL KOMPREHENSIF KONSEP KONSELING PSIKOLOGI INDIVIDUAL	28
A. Profil Pencetus Model Konseling Psikologi Individual Model konseling psikologi individual.....	28
B. Pengertian Psikologi Individual.....	29
C. Tujuan Konseling Individual	29
D. KarakteristikKonseling Individual.....	30
E. Teknik Dan PenerapanKonseling Individual	33
F. Kesimpulan	33
Daftar Pustaka.....	35
BAB 5 MODEL KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL	36

A. Pengertian Analisis Transaksional.....	36
B. Karakteristik Konseling Analisis Transaksional.....	37
C. Teori Kepribadian.....	38
D. Konsep Dasar Stroke Menurut Eric Berne	39
E. Hakikat Manusia dalam Konseling Analisis Transaksional	40
F. Tujuan Konseling Analisis Transaksional	41
G. Teknik dan Penerapan Konseling	41
H. Proses Konseling	42
Daftar Pustaka	44
BAB 6 MODEL KONSELING SELF.....	45
A. Biografi Carl Rogers.....	45
B. Pengertian Model Konseling Self.....	46
C. Tujuan Konseling Self	47
D. Struktur Kepribadian Manusia.....	48
E. Teknik dan Penerapan Konseling Self.....	49
F. Peran Konselor	50
G. Kelebihan dan Kekurangan.....	51
Daftar Pustaka	52
BAB 7 MODEL KONSELING GESTALT	53
A. Biografi Singkat.....	53
B. Pengertian Konseling Gestalt	54
C. Pandangan tentang Manusia	54
D. Tujuan Terapi/Konseling Gestalt.....	55
E. Fungsi dan Peran Terapis	56
F. Fase-fase dan Teknik dalam Proses Konseling Gestalt	57
G. Tahap-Tahap Konseling	60
H. Kelebihan dan kekurangan Konseling/Terapi Gestalt	63
Daftar Pustaka	65
BAB 8 KONSELING BEHAVIORAL	66
A. Definisi dan Tujuan Konseling Behavioral	66
B. Sejarah Konseling Behavioral	67
C. Metode-Metode Konseling Behavioral.....	68
D. Teknik Konseling Behavioral.....	69

Daftar Pustaka.....	72
BAB 9 KONSELING PANCAWASKITA	73
A. Pengertian Konseling Pancawaskita	73
B. Konsep Dasar Konseling Pancawaskita.....	74
C. Permasalahan Individu.....	76
D. Tehnikkonselingpancawaskita	76
Daftar Pustaka.....	78



BAB 1

MODEL KONSELING PSIKOANALISIS KLASIK

Capaian Pembelajaran

- Mengetahui Profil Pencetus Model Konseling Psikoanalisis Klasik
- Memahami dengan baik Pengertian Model Konseling Psikoanalisis Klasik
- Mengetahui tentang Karakteristik Model Konseling Psikoanalisis Klasik
- Memahami Teknik dan Penerapan Model Konseling Psikoanalisis Klasik

A. PROFIL PENCETUS BIOGRAFI MODEL KONSELING PSIKOANALISIS KLASIK

Model konseling psikoanalisis klasik dikemukakan pertama kali oleh Sigmund Freud. Sigmund Freud merupakan seorang ahli saraf dan ilmuwan psikologi asal Austria yang dikenal sebagai Bapak Psikoanalisis. Semasa hidup, ia banyak melahirkan teori yang tidak hanya berpengaruh dalam kajian psikologi, tetapi juga psikoterapi, psikiatri, serta seluruh bidang humaniora.

Sigmund Freud lahir di Freiberg, Moravia, yang terletak di Kerajaan Austria, sekarang berganti nama menjadi Republik Ceko, pada 6 Mei 1856 dengan nama Sigismund Schlomo Freud. Ia merupakan putra dari Jacob Freud dan Amalia Nathanson. Jacob merupakan penjual kain wol beragama Yahudi, yang ketika melahirkan Sigmund Freud, sudah berusia 40 tahun. Jacob saat itu merupakan sosok yang emosian, suka menyendiri, dan kerap memerintah keluarganya untuk mengikuti apapun kemauannya. Amalia merupakan sosok yang lembut dan memiliki emosi stabil. Amalia juga saat itu berusia 20 tahun lebih muda dari suaminya, dan merupakan istri ketiga dari Jacob. Di pernikahan sebelumnya, Jakob Freud memiliki 2 anak yang merupakan kakak tiri Sigmund Freud, yakni Emanuel dan Philip.

Karena mengalami kesulitan ekonomi, keluarga Sigmund Freud kerap berpindah-pindah tempat tinggal untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Mereka awalnya menetap di Leipzig, Jerman, sebelum akhirnya pindah lagi ke Wina, Austria saat Sigmund Freud berusia tiga tahun. Pada 1865, ia

berhasil masuk ke Leopoldstadter Kommunal-Realgymnasium, salah satu sekolah terkemuka. Memasuki usianya yang ke-17, Sigmund Freud melanjutkan jenjang pendidikannya di Universitas Wina. Mulanya, Sigmund Freud ingin memasuki Fakultas Hukum dan mempelajari ilmu hukum. Namun, pada akhirnya dirinya memutuskan untuk masuk ke Fakultas Kesehatan dan mempelajari fisiologi, filosofi, dan juga zoologi.

Hal yang memantik perhatian Sigmund Freud terhadap ilmu psikologi bermula ketika dirinya mempelajari otak manusia dan makhluk hidup lainnya di bawah arahan fisiologis Ernst Brücke. Setelah sempat harus mengikuti wajib militer pada tahun 1879, Sigmund Freud lulus dari universitas pada tahun 1881 dengan gelar Doctor of Medicine. Setelah lulus, Sigmund Freud memulai kariernya sebagai peneliti anatomi tengkorak manusia di Rumah Sakit Umum Wina. Penelitiannya membuahkan hasil, dan Sigmund Freud berhasil mempublikasikan hasil temuannya tersebut dan melanjutkan penelitian lain di rumah sakit tersebut. Tahun 1886, Sigmund Freud memutuskan keluar dari rumah sakit, dan di tahun yang sama, dirinya menikahi wanita asal Jerman bernama Martha Bernays. Martha merupakan cucu dari Chief Rabbi, yaitu sosok pemimpin Yahudi bernama Isaac Bernays.

Ia banyak menghabiskan waktu di klinik kejiwaan Theodor Meynert untuk mengikuti ketertarikannya dalam pekerjaan klinis. Pada 1886, Freud sempat pergi ke Paris untuk belajar kepada Jean-Martin Charcot, seorang ahli saraf yang sedang melakukan penelitian tentang hipnotis dan histeria. Pengalaman inilah yang mengantarkannya ke arah praktik psikopatologi medis. Pada 1886, Freud bekerja sebagai psikiatri gangguan saraf di sebuah lembaga swasta yang didirikannya bersama Joseph Breuer. Dari situlah Freud melakukan banyak eksperimen dan menghasilkan banyak penemuan besarnya.

Kebiasaan merokok Sigmund Freud dan fakta bahwa dirinya kerap mengabaikan saran dari keluarga dan teman untuk berhenti merokok akhirnya membawa dampak buruk bagi tubuhnya. Tahun 1923, Sigmund Freud didiagnosis mengidap kanker mulut karena kebiasaannya ini. Kanker mulut yang diidap oleh Sigmund Freud diketahui oleh sejumlah dokter yang merupakan temannya. Mereka menyarankan agar Sigmund Freud segera berhenti merokok demi kebaikan dirinya. Namun, mayoritas dari mereka tidak mengatakan bahwa Sigmund Freud terkena kanker dan memilih untuk

menjelaskan bahwa dia terkena penyakit mulut, karena khawatir Sigmund Freud akan bunuh diri jika mengetahui hal ini. Pada akhirnya, Sigmund Freud meninggal pada 23 September 1939 sekitar pukul 3 pagi. Jasadnya kemudian dikremasi 3 hari setelah pengumuman kematiannya ke publik.

B. PENGERTIAN MODEL KONSELING PSIKOANALISIS KLASIK

Secara etimologis psikoanalisis dapat diartikan dengan analisa jiwa. Pendekatan teori psikoanalisis klasik tidak hanya meninjau tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari, tetapi justru melihat dasar-dasar atau latar belakang dari munculnya tingkah laku tersebut, jadi dapat dikatakan bahwa psikoanalisis klasik meninjau secara mendalam pada psikis manusia, oleh karena itu Psikoanalisis klasik juga sering disebut dengan psikologi dalam/ dept psychology (Taufik, 2009: 2).

Psikoanalisis adalah jenis terapi yang bertujuan untuk melepaskan emosi dan ingatan yang terpendam atau tertekan dalam atau untuk mengarahkan klien ke katarsis, atau penyembuhan (McLeod, 2014). Dengan kata lain, tujuan psikoanalisis adalah membawa apa yang ada di alam bawah sadar atau bawah sadar ke tingkat kesadaran. Perhatiannya Sigmund Freud tertuju pada pengalaman menarik rekan kerja dengan pasien; rekannya adalah Dr. Josef Breuer dan pasiennya adalah "Anna O." yang terkenal, yang menderita gejala fisik tanpa penyebab fisik yang jelas. Dr. Breuer menemukan bahwa gejalanya mereda ketika dia membantunya memulihkan ingatan akan pengalaman traumatis yang dia tekan, atau sembunyikan dari pikiran sadar.

Teori konseling psikoanalisis digolongkan ke dalam pendekatan psikodinamik, efektif, atau kontekstual. Secara etimologis psikoanalisis dapat diartikan dengan analisa jiwa. Pendekatan teori psikoanalisis klasik tidak hanya meninjau tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari, tetapi justru melihat dasar-dasar latar belakang dari munculnya tingkah laku tersebut dapat dikatakan bahwa psikoanalisis klasik meninjau secara mendalam pada psikis manusia, (Taufik, 2009: 2).

Asumsi penting dari teori ini adalah bahwa perilaku manusia di kendalikan oleh dorongan atau instink yang tidak disadari, dan bahwa gangguan perilaku yang di alami oleh manusia pada saat sekarang berkaitan dengan pengalaman kehidupannya di masa lampau, khususnya peristiwa-peristiwa traumatik yang di alami pada masa kanak-kanak serta kompleks

terdesak. Proses konseling psikoanalisis di arahkan pada upaya mengungkapkan materi-materi kompleks terdesak dan kemudahan membawanya kedalam bawah sadar untuk di sadari. Dikutip dari buku konseling kepribadian (2011:205), menurut Calvil S. Hall dan Lindezey, dalam psikodinamika masing-masing bagian kepribadian total mempunyai fungsi, sifat, komponen, prinsip kerja, dan mekanisme terdiri namun semua begitu erat antara satu dan yang lainnya.

Teori psikoanalisis klasik ditemukan oleh Sigmund Freud pada tahun 1886 dimana pada saat itu teori psikoanalisis merupakan tinjauan baru tentang manusia yang beranggapan bahwa ketidaksadaran memegang peranan penting dalam memahami kepribadian dan tingkah laku manusia. Freud membedakan arti psikoanalisis menjadi tiga, yaitu:

- a. psikoanalisis dipakai untuk menunjukkan suatu metode penelitian terhadap proses-proses psikis seperti mimpi, yang sebelumnya tidak terjangkau oleh penelitian ilmiah.
- b. psikoanalisis juga ditunjukkan suatu teknik untuk mengobati gangguan psikis yang dialami oleh klien-klien yang neorotis
- c. psikoanalisis untuk menunjukkan seluruh pengetahuan psikologis yang diperoleh melalui metode atau teknik.

C. KARAKTERISTIK MODEL KONSELING PSIKOANALISIS KLASIK

1. Konsep Dasar

Model konseling psikoanalisis klasik memandang tingkah laku manusia didasarkan tiga asumsi dasar yang dapat mempengaruhi perkembangan pribadi manusia, (Hansen, 1977), yaitu:

- a. lima tahun pertama merupakan saat yang menentukan perkembangan manusia**

Pengalaman yang dialami oleh anak pada masa umur di bawah lima tahun akan mempengaruhi perkembangan anak pada saat dewasa nantinya, apabila orang tua memberi pelayanan pada anak saat usia ini dengan baik dan semua kebutuhan anak terpenuhi terutama akan kasih sayang, cinta kasih maka anak akan tumbuh dengan baik dan menjadi manusia yang punya pribadi yang terintegrasi, tapi apabila orang tua menciptakan trauma pada masa ini maka anak akan tumbuh jadi anak yang punya

kepribadian terganggu bahkan bisa neourotis.

b. Dorongan seksual merupakan kunci dalam menentukan tingkah laku individu

Menurut Freud bahwa setiap tingkah laku manusia didasari oleh dorongan seksual. Dorongan seksual disini bukan maksudnya khusus hubungan seks tapi dalam arti yang lebih luas, contohnya seseorang yang belajar di perguruan tinggi pada dasarnya untuk dapat membahagiakan anak dan istrinya di masa depan.

c. tingkah laku individu banyak dikontrol oleh faktor ketidaksadaran.

Tingkah laku yang seperti ini dapat dilihat saat apabila seseorang bermimpi berada di suatu tempat yang belum pernah dikunjunginya atau belum tahu sama sekali, maka menurut analisis Freud hal tersebut sebagai tingkah laku yang tidak disadari.

Ada beberapa asumsi dari teori psikoanalisis klasik mengenai hakikat manusia, diantaranya adalah (Prayitno, 2008: 41):

- a. manusia tidak memegang nasibnya sendiri, dan tingkah laku manusia ditujukan untuk memenuhi kebutuhan biologis dan insting-instingnya
- b. tingkah laku manusia dikendalikan oleh pengalaman-pengalaman masa lampau
- c. tingkah laku individu ditentukan oleh faktor-faktor interpersonal dan intrapsikis.

2. Struktur Kepribadian

Struktur kepribadian seseorang dirumuskan oleh Freud menjadi tiga unsur (Taufik, 2009:7), yaitu:

a. Id

Id berisi kebutuhan-kebutuhan, keinginan dan kehendak yang merupakan lapisan dasar dari struktur kepribadian seseorang. Di dalam Id juga terdapat naluri dalam bentuk dorongan seksual, sifat agresif dan keinginan-keinginan yang direpresi. Peran Id dalam hidup seseorang adalah sebagai penggerak dalam kehidupan seseorang, Id-lah yang memunculkan keinginan seseorang untuk makan dan memuaskan nafsu yang lainnya. Bagian yang termasuk ke dalam Id adalah instink, yang terpenting diantaranya adalah seks dan agresif, sebab dua unsur tersebut telah dimiliki oleh manusia semenjak lahir. Karena

fungsi Id bertugas untuk memberikan kesenangan pada individu (pleasure principle) maka cara kerja Id sangat berkaitan dengan pengibdaran hal- hal yang tidak menyenangkan dan sebanyak mungkin dapat memperoleh kesenangan.

b. Ego

Ego dapat terbentuk dari adanya diferensiasi Id karena adanya kontak dengan lingkungan. Kegiatan atau aktivitas Ego adalah mengarahkan Id untuk memperoleh sesuatu dalam pemenuhan kebutuhannya. Ego bertugas untuk menggerakkan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan secara nyata dan menjadi mediator antara Id dengan lingkungan. Ego lebih menekankan pada bagaimana sesuatu yang dibutuhkan dapat terpenuhi dalam dunia nyata (prinsip realitas).

c. Superego

Superego merupakan aspek sosiologis dan aspek moral dari kepribadian seseorang (Taufik, 2009:9). Dapat digambarkan bahwa superego merupakan rambu-rambu atau penjaga yang menjadi petunjuk individu bertindak laku dalam usahanya memenuhi kebutuhan Id. Superego dibentuk melalui jalan internalisasi, artinya superego adalah wakil dari nilai-nilai tradisionil, serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anaknya, yang diisi oleh berbagai perintah-perintah dan larangan.

Menurut Sumadi Suryabrata (dalam Taufik, 2009: 9) bahwa superego bertugas sebagai penentu sesuatu merupakan perbuatan susila atau asusila, pantas atau tidak pantas, benar atau salah, dan dengan berpedoman kepada isi pribadi akan dapat bertindak laku sesuai dengan moral-moral yang berlaku dimasyarakat. Hal tersebut dilakukan oleh superego dengan jalan menekankan impuls-impuls yang bersifat immoral. Superego diinternalisasi dalam perkembangan anak sebagai respon terhadap hadiah dan hukuman yang diberikan oleh orang tua. Fungsi dari superego menurut Sumadi Suryabrata (2009: 194) yaitu melalui hubungan dengan ketiga unsur kepribadian yaitu dengan cara:

1. merintangi impuls-impuls Id, terutama impuls seksual dan agresif yang pernyataannya sangat ditentang oleh masyarakat.
2. mendorong ego untuk lebih mengejar hal-hal yang bersifat moralistik daripada realistik.

3. mengejar kesempurnaan.

Tiga struktur diatas menjadi konsep utama yang ada pada teori psikoanalisis klasik. Perilaku seseorang merupakan hasil interaksi antara ketiga komponen tersebut. Konsep-konsep utama yang terdapat di psikoanalisa itu adalah struktur kepribadian yang terdiri dari Id, Ego, dan Superego.

3. Tujuan KonselingPsikoanalisisKlasik

Tujuan dari konseling psikoanalisis klasik (Prayitno, 2008: 44), yaitu:

- a. membawa klien kepada kesadaran dorongan-dorongan yang ditekan ketidaksadaran yang mengakibatkan kecemasan Rochman Natawidjaya (dalam Taufik, 2009: 36) menjelaskan bahwa tujuan dari konseling itu merupakan usaha menata kembali struktur watak dan kepribadian klien. Dalam mencapai tujuan tersebut, jalan yang ditempuh adalah dengan cara membuat konflik-konflik yang tidak disadari menjadi disadari dan dengan menguji serta menjajaki materi yang bersifat intrapsikis.
- b. memberikan kesempatan kepada klien menghadapi situasi yang selama ini ia gagal mengatasinya

Dalam hal ini konselor membantu klien menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak dini dengan menembus konflik-konflik yang direpresi (Taufik, 2009: 37).Setelah pengungkapan materi yang tidak disadari dan mengganggu itu, kemudian konselor berusaha merasionalkan kesan-kesan itu, sehingga klien menyadari bahwa kesan yang dibawanya tersebut tidaklah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut Taufik (2009: 37) bahwa strategi pokok dari konseling psikoanalisis klasik adalah Katarsis, yaitu usaha melepaskan kesan-kesan yang selalu mendesak dari bawah sadar klien, yang selama ini tidak bisa dilepaskan.

Menurut Corey (2005:53), tujuan konseling psikoanalisa adalah untuk membentuk kembali struktur karakter individu, dengan cara merekonstruksi, membahas, menganalisa, dan menafsirkan kembali pengalaman-pengalaman masa lampau, yang terjadi di masa kanak-kanak. Membantu konseli untuk membentuk kembali strukturnya dengan menjadikan hal-hal yang tidak disadari menjadi disadari oleh konseli.

Secara spesifik, membawa konseli dari dorongan-dorongan yang ditekan (ketidaksadaran) yang mengakibatkan kecemasan kearah perkembangan kesadaran intelektual, menghidupkan kembali masa lalu konseli dengan menembus konflik yang ditekan, memberikan kesempatan kepada konseli untuk menghadapi situasi yang selama ini ia gagal mengatasinya. Dalam arti konseli diarahkan kembali untuk mengingat kejadian-kejadian yang telah berlalu di masa lampau. Untuk memberi pensterukturan kembali kepribadian yang jauh lebih baik dari pengalaman masa lalu konseli, dengan tidak memaksa konseli mengingat hal-hal yang tidak ingin diingat. Secara spesifik tujuan psikoanalisa yaitu konselor menyadarkan konseli dari ketidaksadaran menuju kesadaran atas dorongan-dorongan yang menyebabkan perilaku bermasalah. Menolong individu mendapatkan pengertian yang terus menerus dari pada mekanisme penyesuaian diri mereka sendiri. Membawa konseli dari dorongan-dorongan yang ditekan (ketidaksadaran) yang mengakibatkan kecemasan kearah perkembangan kesadaran intelektual. Menghidupkan kembali masa lalu konseli dengan menembus konflik yang direpres. Membentuk kembali struktur kepribadian klien dengan jalan mengembalikan hal-hal yang tak disadari menjadi sadar kembali, dengan menitik beratkan pada pemahaman dan pengenalan pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak, terutama usia 2-5 tahun, untuk ditata, disikusakan, dianalisis dan ditafsirkan sehingga kepribadian konseli bisa direkonstruksi lagi. Memperkuat agar ego lebih ril dalam bertindak, serta mampu berkembang sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki dan dapat beradaptasi dengan lingkungan dengan lebih baik. Memberikan kesempatan kepada konseli untuk menghadapi situasi yang selama ini ia gagal mengatasinya.

4. Hubungan Konselor dengan Klien

Dalam konseling psikoanalisis terdapat 3 bagian hubungan konselor dengan klien, yaitu:

- a. aliansi, yaitu sikap klien kepada konselor yang relatif rasional, realistik, dan tidak neurosis (merupakan prakondisi untuk terwujudnya keberhasilan konseling)
- b. transferensi, yaitu pengalihan segenap pengalaman klien di masa lalunya terhadap orang-orang yang menguasainya, yang ditujukan kepada konselor, merupakan bagian dari hubungan yang sangat penting untuk

dianalisis, serta membantu klien untuk mencapai pemahaman tentang bagaimana dirinya telah salah dalam menerima, menginterpretasikan, dan merespon pengalamannya pada saat ini dalam kaitannya dengan masa lalu.

- c. kontratransferensi, yaitu kondisi dimana konselor mengembangkan pandangan-pandangan yang tidak selaras dan berasal dari konflik-konfliknya sendiri. Kontratransferensi bisa terdiri dari perasaan tidak suka, atau justru keterikatan atau keterlibatan yang berlebihan, kondisi ini dapat menghambat kemajuan proses konseling karena konselor akan lebih terfokus pada masalahnya sendiri. Konselor harus menyadari perasaannya terhadap klien dan mencegah pengaruhnya yang bisa merusak. Konselor diharapkan untuk bersikap relatif obyektif dalam menerima kemarahan, cinta, bujukan, kritik, dan emosi-emosi kuat lainnya dari konseli.

D. TEKNIK DAN PENERAPAN MODEL KONSELING PSIKOANALISIS KLASIK

1. Teknik Model Konseling Psikoanalisis Klasik

a. Asosiasi Bebas

Teknik pokok dalam terapi psikoanalisis klasik adalah asosiasi bebas. Konselor memerintahkan klien untuk menjernihkan pikirannya adari pemikiran sehari-hari dan sebanyak mungkin untuk mengatakan apa yang muncul dalam kesadarannya. Yang pokok, adalah klien mengemukakan segala sesuatu melalui perasaan atau pemikiran dengan melaporkan secepatnya tanpa sensor. Metode ini adalah metode pengungkapan pengalaman masa lampau dan penghentian emosi-emosi yang berkaitan dengan situasi traumatik dimasa lalu.

Asosiasi bebas adalah satu metode pengungkapan pengalaman masa lampau dan penghentian emosi-emosi yang berkaitan dengan situasi traumatik di masa lalu. Hal ini dikenal sebagai kataris. Kataris secara sementara dapat mengurangi pengalaman klient yang menyakitkan, akan tetapi tidak memegang peranan utama dalam proses penyembuhan. Sebagai suatu cara membantu klient memperoleh pengetahuan dan evaluasi diri sendiri, konselor menafsirkan makna-

makna yang menjadi kunci dari asosiasi bebas. Selama asosiasi bebas tugas konselor untuk mengidentifikasi hal-hal yang tertekan dan terkunci dalam ketidaksadaran. Urutan asosiasi membimbing konselor dalam pemahaman kaitan klien membuat peristiwa-peristiwa. Konselor menafsirkan materi kepada klien, membimbing kearah peningkatan tilikan kedalam dinamika dirinya yang tidak disadari

b. Interpretasi

Merupakan prosedur dasar yang digunakan dalam analisis asosiasi bebas, analisis mimpi, analisis resistensi dan analisis transparansi. Prosedurnya terdiri atas penetapan analisis, penjelasan, dan mengajarkan klien tentang makna perilaku dimanifestasikan dalam mimpi, asosiasi bebas, resistensi dan hubungan terapeutik itu sendiri. Fungsi interpretasi adalah membiarkan Ego untuk mencerna materi baru dan mempercepat proses menyadarkan hal-hal yang tersembunyi. Interpretasi mengarahkan tilikan dan hal-hal yang tidak disadari klien. Hal yang penting adalah bahwa interpretasi harus dilakukan pada waktu-waktu yang tepat karena kalau tidak klien dapat menolakny.

Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam interpretasi sebagai teknik terapi. Pertama, interpretasi hendaknya disajikan pada saat gejala yang diinterpretasikan berhubungan erat dengan hal-hal yang disadari klien. Kedua, interpretasi hendaknya selalu dimulai dari permulaan dan baru menuju ke hal-hal yang dalam yang dapat dialami oleh situasi emosional klien. Ketiga, menetapkan resistensi atau pertahanan sebelum menginterpretasikan emosi atau konflik.

c. Analisis Mimpi

Merupakan prosedur yang penting untuk membuka hal-hal yang tidak disadari dan membantu klien untuk memperoleh tilikan kepada masalah-masalah yang belum terpecahkan. Selama tidur pertahanan menjadi lebih lemah dan perasaan-perasaan yang tertekan muncul kepermukaan. Freud melihat bahwa mimpi sebagai “royal road to the uncouncious” dimana didalam mimpi semua keinginan, kebutuhan, dan ketakutan yang tidak disadari diekspresikan. Beberapa motivasi yang tidak diterima oleh orang lain, dinyatakan

dalam simbolik daripada secara terbuka dan langsung.

d. Resistensi

Freud memandang resistensi sebagai suatu dinamika yang tidak disadari yang mendorong seseorang untuk mempertahankan terhadap kecemasan. Interpretasi konselor terhadap resistensi ditujukan kepada bantuan klien untuk menyadari alasan timbulnya resistensi.

e. Transferensi (pemindahan)

Transferensi muncul dengan sendirinya dalam proses terapeutik pada saat dimana kegiatan-kegiatan klien masa lalu yang tak terselesaikan dengan orang lain, menyebabkan dia mengubah masa kini dan mereaksi kepada analisis sebagai yang dia lakukan kepada ibunya atau ayahnya ataupun siapapun.

2. Kelebihan dan Keterbatasan

Kelebihan dari model konseling ini yaitu:

- a. apenggunaan terapi wicara
- b. kehidupan mental individu menjadi bisa dipahami, dan dapat memahami sifat manusia untuk meredakan penderitaan manusia
- c. pendekatan ini dapat mengatasi kecemasan melalui analisis atas mimpi- mimpi, resistensi-resistensi dan transferensi-trasnferensi
- d. pendekatan ini memberikan kepada konselor suatu kerangka konseptual untuk melihat tingkah laku serta untuk memahami sumber-sumber dan fungsi simptomatologi.

Sedangkankelengahannya, yaitu:

- a. pandangan yang terlalu deterministik dinilai terlalu merendahkan martabat kemanusiaan
- b. terlalu banyak menekankan kepada masa kanak-kanak dan menganggap kehidupan seolah-olah ditentukan oleh masa lalu. Hal ini memberikan gambaran seolah-olah tanggung jawab individu berkurang.
- c. cenderung meminimalkan rasionalitas.

3. Penerapan Model Konseling Psikoanalisis Klasik

Konseling psikoanalisis klasik diakui oleh Freud sebagai suatu pendekatan yang hanya tepat untuk kelompok individu tertentu. Seiring perkembangan teori psikoanalisis klasik tersebut, gangguan mental (gangguan

kepribadian) dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu: psikosis dan neurosis. Psikosis merupakan bentuk gangguan mental yang ditandai oleh hilangnya kontak dengan realitas karena hilangnya kemampuan individu untuk mempersepsi dan menginterpretasikan pengalaman internal dan eksternalnya.

Konseling psikoanalisis klasik tidak bisa digunakan untuk menangani penderita psikosis. Neurosis ditandai dengan adanya gangguan emosi, kognisi, dan perilaku yang menghambat kemampuan individu untuk berperilaku secara sehat atau berfungsi normal. Meskipun mereka mengalami kesulitan untuk memahami makna pengalamannya, tapi mereka masih memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungannya, bisa membentuk perilaku produktif, dapat memisahkan antara impian, fantasi, dan realitas.

Freud membagi neurosis menjadi 2 kategori, yaitu: neurosis transferen dan neurosis narsistik. Neurosis transferen melibatkan konflik antara Id dan Ego. Sedangkan neurosis narsistik melibatkan konflik antara Ego dan Superego. Freud memiliki keyakinan bahwa hanya tipe neurosis transferen yang hanya dapat ditangani melalui psikoanalisis klasik. Namun, pada saat ini banyak konselor psikoanalisis klasik yang mengembangkan keyakinan bahwa psikoanalisis klasik bisa digunakan secara efektif untuk menangani semua gangguan nonpsikotik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir,Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hall,Calvin dan Garner Lindzey. 1985. *Introduction to Theories of Personality*. Canada: John Wiley & John.
- J.C, Hansen,dkk. 1977. *Counselling: Theory and Process*3th Edition. New York: Allynand Bacon Inc.
- Jones, Ernest. 2015. *The Life and Work of Sigmund Freud*. United States: Basic Books
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Grafindo Perkasa Rajawali.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non formal dan Informal*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Prayitno. 1987. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno,dkk. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Prayitno,dkk. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Renika Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno, (1998) *Konseling Pancawaskita : Kerangka Konseling Eklektik*. Padang: Program PPK Jurusan BK FIP Universitas Negeri Padang
- Prayitno. (1998). *Konseling Pancawaskita*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. (2009). *Wawasan Profesional Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Soeprihanto, G., & Marsiswati, D. (2010). *Pancawaskita: Aplikasi budaya mental Indonesia*. Cakra Press.
- Kurniawan, H. (2011). *Pancawaskita: Konseling individu dalam perspektif budaya mental Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Marsiswati, D., & Soeprihanto, G. (2008). *Pancawaskita: Konseling kontekstual budaya*. Kanisius.



TENTANG PENULIS



Prayoga, lahir di Jambi, Kota Jambi, 24 Mei 2003, menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 177 Kota Jambi pada tahun 2015 Dan melanjutkan pendidikan di SMPN 14 Kota Jambi pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMKS DHARMA BHAKTI 1 Jambi pada tahun 2021, dan sekarang menetap di Jambi, sedang menempuh pendidikan S1 program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi.



Wina Gusey Nova Gulo, Lahir di Jambi, 3 Agustus 2002, bertempat tinggal di Beringin Lrg. Madrasah No. 15, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi. Menyelesaikan pendidikan dasar di SD Xaverius 1 Kota Jambi pada tahun 2014 dan melanjutkan pendidikan di SMP Xaverius 1 Kota Jambi sampai dengan tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Xaverius 1 Kota Jambi mengambil jurusan IPS dan lulus pada tahun 2020. Saat ini sedang menempuh pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Jambi.



Wafa'urrahmah Tugiartono, lahir di Medan, Sumatera Utara, 06 Februari 2004, menyelesaikan pendidikan dasar di SD SWASTA ISLAM AN NIZAM MEDAN pada tahun 2016 Dan melanjutkan pendidikan di SMP SWASTA ISLAM AN NIZAM MEDAN pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di MAN 3 MEDAN pada tahun 2022, dan sekarang menetap di Jambi, sedang menempuh pendidikan S1 program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi.



Chairunnisa, dilahirkan pada tanggal 12 Januari 2004, di Desa Nagasari Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi, putri dari pasangan Bapak Ardani dan Ibu Suyanti. Anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan formal diselesaikan di SDN 80/IX Nagasari (2016), SMPN 28 Muaro Jambi (2019) dan SMAN 3 Muaro Jambi (2022). Saat ini sedang menempuh pendidikan sarjana

(S1) pada program studi bimbingan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di universitas jambi.



IpaPakpahan, dilahirkan pada tanggal 15 Desember 2003, di Desa Simardangiang kecamatan Pahaejulu kabupaten Tapanuli utara provinsi Sumatera utara, putrid dari pasangan bapak Paganda dan ibu Anry. Anak kedua dari tiga bersaudara . Pendidikan formal diselesaikan di SDN 173255 Simardangiang (2016), SMPN 2 Sigompulon (2019) dan SMA st Maria Tarutung (2022). Saat ini sedang menempuh pendidik ansarjana (S1) pada program studi bimbingan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di universitas jambi.



M. Ferdiansyah, Lulus Sarjana (S1) pada Program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya tahun 2010 dan tahun 2011 berkesempatan melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Negeri Padang melalui jalur seleksi Beasiswa Unggulan yang diperuntukan bagi alumni lulusan terbaik dari Universitas Sriwijaya yang diselenggarakan oleh Dirjen Dikti, Pengalaman kerja dimulai di Universitas PGRI Palembang 2010 sd 2022, selama bekerja penulis pernah menjabat sebagai ketua program studi, kasubag Bimbingan konseling dan Etika di UPTBK serta PLH ketua jurusan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang. Saat ini 2022 penulis bekerja sebagai dosen di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi dan menjabat sebagai ketua III PD ABKIN Jambi



Nama : Tiara Dila Safitri
Nim : A1E120012
Program studi : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas: Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Jambi
Email : tiaradilasafitri@gmail.com



Nama :Dwi Indah Ramadhani
Nim :A1E122006
Program studi :Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Jambi
Email :dwiindahramadhani821@gmail.com



Nama :Nadjwa Khairunnisa
Nim :A1E122076
Program studi :Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Jambi
Email :nadjwakhairunnisa15@gmail.com



Nama : Muhammad Arfan Ramadhani
Nim : A1E122085
Program studi : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Jambi
Email :arfanrdi@gmail.com



Rasikha Aulia Putri dilahirkan pada 7 Juli 2004, di Kota Jambi. Putri dari pasangan Bapak Supriadi dan Ibu Dessy Pramudiani. Anak Pertama dari tiga bersaudara. Pendidikan formal penulis selesaikan di SDN 1 Kota Jambi (2015) SMPN 2 Kota Jambi (2019) dan SMAN 2 Kota Jambi (2022). Dan penulis melanjutkan perkuliahan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.



Siti Yolandari dilahirkan pada tanggal 23 September 2004, di Desa dusun diilir (sungai penuh) Jambi, putra dari pasangan bapak Saji Hermanto dan ibu Isdarmenti Anak ke dua dari lima bersaudara. Pendidikan formal diselesaikan di SDN 11 sungaipenuh (2015), SMPN 4 sungaipenuh (2019) dan SMAN 1 Pagaralam (2022). Dan melanjutkan perkuliahan pada Program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi



Alma Aura Febiadilahirkan pada tanggal 16 February 2004, di Kota Jambi, putri dari pasangan bapak Marwan dan ibu Lilis suryani Anak ketiga dari tiga bersaudara. Pendidikan formal diselesaikan di SDN 206 Kota Jambi (2015), SMP Islam Al-Falah Jambi (2019) dan SMAN 8 Kota Jambi (2022). Dan melanjutkan perkuliahan pada Program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi



Yulianti, lahir di Jambi, 05 Januari 1991. Menamatkan pendidikan sarjana pada bidang Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan S2 pada bidang yang sama, yaitu Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang (UNP) dan lulus pada tahun 2017. Saat ini penulis bertugas sebagai Dosen pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Salsa Manosa dilahirkan pada tanggal 15 Desember 2004, di sungaikambang Kota Jambi, Putri daripasanganbapak Hamdi dan ibuAlmh. Mastinaanakkeduardari dua bersaudara. Pendidikan formal diselesaikan di MI Nurul Ihsan Kota Jambi (2015), SMPN 7 Muaro Jambi (2019) dan SMA Insan Madani Boarding School Jambi (2022). Dan melanjutkan perkuliahan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi



Nur Fadila, dilahirkan pada tanggal 27 oktober 2004, di Desa Koto Dian Rawang. Pendidikan formal diselesaikan di SDN 029/XI Cempaka (2016), SMPN 1 Sungai Penuh (2019) dan SMAN 3 Sungai Penuh (2022). Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pada saat SMA pernah mengikuti lomba Olimpiade Sekolah Nasional 2021 tingkat Provinsi. Email: 27nurfadila10@gmail.com HP/WA: 081369056751.



Risna Gita Christing Ginting, lahir di Medan pada tanggal 21 Desember 2003, saat ini sedang menempuh pendidikan S1 prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Sebelumnya menempuh sekolah Atas di SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan. Pada saat SMA pernah mengikuti NORTH SUMATERA SCIENCE FAIR 2019 Tingkat Provinsi Sumatera Utara, Dan pernah mengikuti Pekan Sosiologi Tahun 2020 dalam Opiade Sosiologi Tingkat SMA/MA SE-Kota Medan dan sekitarnya. Email: risnagita2003@gmail.com HP/WA: 081265592402



Rifkon Adinata, lahir di Jambi, 24 Desember 2004. Pernah menempuh Jenjang Pendidikan MAS Aljauharen Lulus Tahun 2022. Saat ini sedang menempuh pendidikan S-1 sebagai Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Email: rifkonadinata2@gmail.com HP/WA: 089514004821.



Jessica Wulandari, lahir di Pasar Lingkut, paada tanggal 17 Januari 2004. Sebelumnya pernah menempuh sekolah SMKN 9 Sarolangon pada tahun 2022. Saat ini sedang menempuh Pendidikan S-1 Sebagai Mahasiswi Prodi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Unoversitas Jambi.

Email: jejewulandari4@gmail.com Hp/WA: 085156918209.



Melisa Candra, lahir di Muhajirin pada tanggal 25 Februari 2004. Sebelumnya pernah bersekolah di Mas Aljauharen. Saat ini sedang menempuh S-1 Mahasiswi Prodi Bimbingan Dan Konseling FKIP, Universitas jambi.

Email: candramelisa04@gmail.com HP/WA: 085767157925



Adzra Reva, lahir di Jambi, 14 Oktober 2004. Sebelum menempuh sekolah di SMAN 6 Kota Jambi. saat ini sedang menempuh S-1 Sebagai Mahasiswi Prodi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Email: adzrareva22@gmail.com HP/WA: 082175492715.



Hj. Dinny Rahmayanty, M.Pd., lahir di Jakarta, 13 November 1987. Menamatkan pendidikan sarjana pada bidang Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan

S2 pada bidang yang sama, yaitu Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan lulus pada tahun 2021. Saat ini penulis bertugas sebagai dosen pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.



Dhetalia Okta Riyani., lahir di Jambi, 20 Oktober 2003. Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 27/IX Sebao dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016 dan menyelesaikan pendidikan di SMPN 28 Muaro Jambi pada tahun 2019 menyelesaikan pendidikan di SMAN3 Muaro Jambi pada 2022 dan Saya sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Jambi dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling.
Email : detariyani8@gmail.com



Anggie Resa Safitri., Lahir di Muara Tembesi 28 Mei 2004. Pendidikan Formal di selesaikan di SDN 88 Muara Tembesi, SMPN 18 Batanghari dan SMAN 2 Batanghari. Anggie Resa Safitri menjadi lulusan di SMA 2 Batanghari pada tahun 2022. Saat ini Anggie Resa Safitri sedang menempuh pendidikan S1 di Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi, Kesehariannya saat ini adalah Menjadi mahasiswa aktif di Universitas Jambi.
Email: Resaanggi742@gmail.com



Indah Multia Cahyani, Dilahirkan di Jambi pada tanggal 18 Juni 2004, Di Desa Trimulya Jaya, Kec. Sungai gelam, Kab, Muaro Jambi. Jenjang Pendidikan awal di Tk Miftahul ulum Trimulya Jaya pada tahun 2009, SD di Madrasah Ibtidayah(Mi) pada tahun 2015 dan melanjutkan menempuh Pendidikan menengah pertama di SMPN 40 muaro jambi pada tahun 2019, dan menempuh Pendidikan menengah atas di SMKN 10 Muaro jambi lulus pada tahun 2022, dan sekarang melanjutkan Pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Jambi.
E-mail : Indahmultia@gmail.com



Robby subagja., Lahir diJambi,12 Agustus 2003. Menyelesaikan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah, menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di Mts Negeri 04 Kota Jambi, lulusan di SMA Negeri 09 Kota Jambi, dan saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Jambi.



Muthia Fauziyyah Andini lahir di Padang, Sumatera Barat, 23 Juni 2004, menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 214 Kota Jambi pada tahun 2016 dan menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMPN 18 Kota Jambi pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 8 Kota Jambi dan lulus pada tahun 2022. Saat inisedangmenempuhpendidikan S1 program studiBimbingan dan Konseling di Universitas Jambi.



Zahara Litasya lahir di Jambi, Jambi 02 Februari 2004, menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 100 Merangin pada tahun 2016 dan menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMPN 19 Merangin pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 8 Merangin dan lulus pada tahun 2022. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Jambi.



Alifya Arna Darmawan lahir di Sungai Penuh, Kerinci pada 10 November 2004, menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 115 Merangin pada tahun 2016 dan menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMPN 04 Merangin pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 6 Merangin dan lulus pada tahun 2022. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Jambi.



Sri Chantika Putri Zalianti lahir di Jambi, Jambi 10 Agustus 2004 menyelesaikan pendidikan dasar SD KARTIKA II-8 Lahat pada tahun 2016 dan menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMPN 2 Lahat pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Lahat dan lulus pada tahun 2022. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Jambi.



Lisnawati, lahir di Jambi, 13 Februari 2005 yang merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara. Pendidikan SD telah diselesaikannya di SD N 07/IX LUBUK KUARI pada tahun 2016, Kemudian melanjutkan pendidikan ke MTS N 8 MUARO JAMBI dan tamat pada tahun 2016. Setelah dari MTS, lalu melanjutkan lagi ke pendidikan menengah atas yaitu di SMAN TITIAN TERAS JAMBI tamat pada tahun 2022., Dan saat ini sedang menempuh Pendidikan S-1 Program Studi Bimbingan Dan Konseling di Universitas Jambi.



Hernita Khairunnisya, lahir di Pamenang, 21 November 2002, menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 100 VI/Pamenang pada tahun 2014 dan menyelesaikan pendidikan menengah pertama di MTSN 3 Merangin pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 2 Kota Jambi dan lulus pada tahun 2020. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 program Bimbingan dan Konseling Universitas jambi.



Dila Puspitasari lahir di jambi, 5 September 2003, menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 25 kemingking dalam pada tahun 2016 dan menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMPN 18 Muaro Jambi pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMKN 3 Muaro Jambi dan lulus pada tahun 2022. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Jambi.



Mohammad Ihza Syahreza lahir di cianjur, 25 Agustus 2004, menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 43 Kota Jambi pada tahun 2016 dan menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Kota Jambi pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 2 Kota Jambi dan lulus pada tahun 2022. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Jambi.



Novela Hayati

Lahir di Tebo, Jambi, 30 Maret 2004, menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 107 Giri Purno, pada tahun 2016 dan menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMPN 12 Kab. Tebo pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 7 Tebo dan lulus pada tahun 2022. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Jambi.



Dimas

Lahir di Senaung, Jambi, 26 Maret 2003, menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 03/IX Senaung, pada tahun 2015, dan menyelesaikan pendidikan menengah pertama di Mts, s Jauharul Iman Senaung, pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di MA, Ponpes Al Jauharen Kota Jambi dan lulus pada tahun 2021. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 program studi Bimbingan Dan konseling di Universitas Jambi.



Haliza Nurika

Lahir di Jambi, 1 September 2003, menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 1 Kota Jambi, pada tahun 2015 dan menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMPN 9 Kota Jambi pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 2 Kota Jambi dan lulus pada tahun 2021. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Jambi.



Adhelia Syaharani Putri

Lahir di Jambi, 18 Februari 2004, menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 211 Kota Jambi, pada tahun 2016 dan menyelesaikan pendidikan menengah pertama di MTSN 5 Kota Jambi pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 8 Kota Jambi dan lulus pada tahun 2022. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Jambi



Nur Hasanah Harahap lahir di Medan, Sumatera Utara. Bekerja di Universitas Jambi, sebagai Dosen Bimbingan dan Konseling pada Program Studi Bimbingan dan Konseling. Menyelesaikan Pendidikan S1 di Universitas Negeri Medan pada tahun 2015. Pendidikan S2 diselesaikan pada tahun 2020 di Universitas Negeri Padang. Kedua pendidikan diselesaikan dengan jurusan yang sama, Bimbingan dan

Konseling.



Iftitah Awaliah., lahir di Sumatra selatan, Kab Musi Rawas Utara, Tanjung agung 27 desember 2004. Jenjang Pendidikan menengah atas ditempuh di Pondok Pesantren AL-jauharen kota jambi sebrang, lulus pada tahun 2022, dan sedang menempuh Pendidikan di jejang perguruan tinggi, di Universitas Jambi, prodi Bimbingan dan konseling.



Dila Angraini, Lahir di Jambi, 24 Desember 2004. Jenjang Pendidikan Menengah Atas di tempuh di SMAN 5 Kota Jambi, dan sedang Menempuh Pendidikan di Jenjang Perguruan tinggi di Universitas Jambi, Prodi Bimbingan dan Konseling.



Muhammad Ilham Habibi. Lahir di Jambi, 07 Juli 2004. Jenjang Pendidikan Menengah Atas di tempuh di MAN 2 Kota Jambi, dan sedang Menempuh Pendidikan di Jenjang Perguruan tinggi di Universitas Jambi, Prodi Bimbingan dan Konseling.



Resti Ayunabilla. Lahir di Jambi, 13 maret 2004. Jenjang Pendidikan Menengah Atas di tempuh di SMAN 15 Muaro Jambi, dan sedang Menempuh Pendidikan di Jenjang Perguruan tinggi di Universitas Jambi, Prodi Bimbingan dan Konseling.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedigroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996



62-415-1096-047